Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ritual *Mangokal Holi* Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Roger Frans Sinaga[1], Warto[2], Hieronymus Purwanta[3]
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[1]roger.frans2950@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berbasis teknologi dengan mengintegrasikan kearifan lokal ritual *mangokal holi* dalam pembelajaran sejarah kelas X dan terintegrasi dengan kurikulum merdeka fase E kelas X. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE (*analysis*, *design*, *development, implementation*, dan *evaluation*). Penelitian dilakukan dengan studi pendahuluan yang berfokus pada proses pembelajaran sejarah dan kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Bandar Pasir Mandoge. Hasil studi pendahuluan yaitu siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi dengan persentase kebutuhan sebesar 89,2%. Analisis kebutuhan digunakan untuk melihat ketertarikan siswa pada bahan ajar yang dikembangkan. Perencanaan dan rancangan pembelajaran sejarah pada bahan ajar yang dikembangkan membutuhkan validasi ahli dan uji coba pengguna untuk melihat kelayakan bahan ajar ritual *mangokal holi*. Hasil validasi ahli media sebesar 96%, dan validasi ahli materi sebesar 98% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Hasil uji coba pengguna skala terbatas memperoleh skor rata-rata sebesar 4,4 dengan kategori baik, dan skala luas memperoleh skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik. Instrumen angket yang digunakan untuk melihat kesadaran sejarah siswa dianalisis melalui indikator kesadaran sejarah dengan hasil reliabilitas butir instrumen sebesar 0,800 > 0,7 menggunakan *cronbach alpha*. Selanjutnya dilakukan *pre* test, implementasi, dan *post test* dan dilanjutkan dengan uji efektivitas bahan ajar ritual *mangokal holi* dengan uji t *independent sample t test* memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kelayakan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Pengembangan, Pembelajaran sejarah, *Mangokal holi*

Pendahuluan

Kebudayaan berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai dasar gagasan dan tindakan dalam kehidupan suatu masyarakat. Kearifan lokal mewujudkan gagasan tersebut melalui nilai, norma, perilaku, pengetahuan, dan praktik yang dimiliki dalam masyarakat tertentu (Monto Bauto 2014). *Local genius* dalam masyarakat dipahami sebagai gaya hidup, perspektif dan pemahaman yang hanya diketahui oleh kelompok tertentu, dan merupakan hasil pengalaman hidup dengan nilai-nilai yang tertanam melalui proses yang sangat panjang (Fajarini 2014). Meninjau sisi lain, kearifan lokal sangat perlu untuk dihayati, diterapkan, dan diwariskan dengan tujuan membentuk sikap, karakter, dan identitas yang kuat bagi generasi bangsa (Setiawan 2020).

Masyarakat Batak memiliki identitas yang terlihat dari berbagai aspek kehidupan seperti kepercayaan, upacara adat, bahasa, dan sistem marga. Penelitian ini berfokus pada upacara adat *mangokal holi* sebagai salah satu ritual tertua di Indonesia dan sebagai *local genius* orang Batak

serta memiliki makna dan nilai tertentu di dalam pelaksanaannya. Tradisi *mangokal holi* merupakan ritual kematian orang Batak yang sudah ada sejak zaman megalitikum (zaman batu), *mangokal holi* berarti menggali tulang-belulang leluhur yang telah meninggal untuk dinaikkan ke tugu *parsadaan* (tugu persatuan marga) sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur (Defri, 2006). Tradisi *mangokal holi* memiliki makna dan nilai tertentu pada setiap proses pelaksanaannya, oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan bahan ajar buku digital tradisi *mangokal holi* menggunakan pendekatan inkuiri sosial di dalam pembelajaran sejarah. Trianto, (2008) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Salah satu langkah untuk mempertahankan kearifan lokal yaitu dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan melalui proses pembelajaran (Novia, 2023). Tujuan pelaksanaan tradisi *mangokal holi* bagi orang Batak didasarkan oleh beberapa hal penting, yaitu sebagai sarana mempertahankan silsilah keluarga, mempererat hubungan kekerabatan dan marga, penghormatan terhadap leluhur, penyatuan garis keturunan supaya tidak hilang begitu saja, menaikkan derajat leluhur dengan menunjukkan kebesaran dari keturunan leluhurnya. *Mangokal holi* menjadi wadah perkumpulan generasi marga dari keturunan leluhurnya, sehingga memungkinkan untuk mengenal dan mempererat hubungan persaudaraan (Sinaga Roger F, 2025a).

Pendidikan berbasis kebudayaan memiliki urgensi yang sangat penting dalam pelestarian budaya, pengenalan nilai-nilai lokal, mempertahankan identitas dan jati diri bangsa, dan membentuk kesadaran sejarah. Tetapi terdapat tantangan dan hambatan pada era modern ini dalam mengupayakan hal tersebut, yaitu kemampuan dalam mengintegrasikan dan mengoptimalisasikan kearifan lokal dalam lingkungan pendidikan, kemampuan untuk melestarikan kearifan lokal dengan strategi pembelajaran yang tepat, dan mewariskan pengetahuan yang secara utuh dapat diimplementasikan siswa di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas dilaksanakan dengan cara berkesinambungan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk kompetensi yang utuh pada siswa, tidak hanya kompetensi akademik, tetapi juga kompetensi sosial dan kepribadian serta religius (Aman 2011). Septi Kuntari, (2019) pembelajaran harus mengaitkan pelbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program pembelajaran dapat dilihat dari aspek hasil belajar, karakter, sikap dan sifat yang baik sehingga pada program pembelajaran membutuhkan rancangan yang baik (Idrus, 2019).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Utomo (2011) menyatakan bahwa permasalahan bangsa dan negara yang terjadi pada era modern ini yaitu; 1)disorientasi dari implementasi nilai pancasila; 2)pergeseran nilai etika dalam kehidupan bangsa dan negara; 3)memudarnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa; 4) disintegrasi bangsa; dan 5) melemahnya kemandirian bangsa. Kemerosotan dan penurunan etika dan moral menjadi penyebab tercemarnya identitas yang baik yaitu sebagai bangsa yang sopan, santun, ramah, berjiwa sosial yang tinggi dan lain sebagainya. Maraknya kasus penculikan, narkoba, pergaulan bebas, korup, arogan, dan perilaku yang melanggar norma-norma merupakan menjadi masalah sosial yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pentingnya penanaman karakter dan nilai-nilai luhur bagi generasi penerus bangsa melalui pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang marak terjadi saat ini.

Perkembangan zaman membawa dampak yang baik dan buruk, dalam bidang pendidikan dampak yang sangat terlihat yaitu ketidakpedulian siswa terhadap peristiwa-peristiwa bersejarah, ketidakpedulian terhadap kearifan lokal, ketidakpedulian terhadap warisan-warisan budaya yang ditinggalkan. Mengutip pendapat Suharli (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan ilmu

Copyright © 2025 The Author(s)

pengetahuan dan teknologi secara kebangsaan berdampak pada melambatnya proses mengelola keberagaman sehingga terjadinya konflik sosial dan konflik horizontal yang mengancam integrasi nasional. Kondisi tersebut menumbuhkan sikap ketergantungan yang menyebabkan rendahnya apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya nasional.

Pendidik diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada proses pendidikan dan mengikutsertakan siswa dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Secara singkat, Siti Supeni, (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan siswa dalam berpikir dan mengembangkan wawasan terkait dampak pengaruh globalisasi terhadap budaya nasional Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran diiringi dengan penyesuaian model dan media pembelajaran yang beragam, teknologi yang terintegrasi dengan kearifan lokal turut serta mengambil peran penting dalam proses menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu merancang, mempersiapkan pembelajaran, menentukan metode, model pembelajaran, dan mencari cara untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya (Umi Hijriyah, 2012).

Berdasarkan pendapat Muldofir (2020), model dan media pembelajaran digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Model-model pembelajaran perlu dipersiapkan oleh pendidik dengan baik dan relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa dengan tujuan menciptakan keefisienan pelaksanaan pembelajaran. Kebutuhan merupakan kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya (Umi Hijriyah, 2012). Kebutuhan dapat diartikan juga sebagai keadaan yang kurang dari seharusnya terjadi. Wildan (2012) menyatakan bahwa kebutuhan disebabkan oleh adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dari harapan yang direncanakan terdapat kekurangan dan dapat memunculkan kebutuhan untuk dipenuhi. Kebutuhan yang telah dianalisis kemudian dikembangkan sesuai dengan sebagai tujuan pembelajaran. Jaya (2019) tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur.

Pembelajaran sejarah berguna untuk membangun kesadaran tentang pentingnya proses masa lalu, masa kini, dan masa depan serta rasa cinta tanah air (Widja 1989). Pembelajaran sejarah memiliki peran dalam pembentukan identitas dan karakter bangsa dalam menanamkan nilai kearifan lokal (Safria 2021). Pembelajaran sejarah diharapkan mampu membentuk kesadaran sejarah siswa sebagai manusia yang unggul dan berkualitas yang dihasilkan dari proses belajar. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki karakter serta kualitas yang baik haruslah menggunakan metode dan model pembelajaran yang berkualitas, tentunya berfokus pada siswa sehingga nantinya menarik minat siswa untuk belajar (Nurmal Ali, 2022).

Kesadaran sejarah menurut (Popa 2022) kecenderungan untuk memaknai pengalaman masa lalu. Kecenderungan tersebut dapat diamati melalui tiga kemampuan yang saling terkait, yaitu kepekaan terhadap masa lalu, pemahaman tentang masa lalu, dan representasi diri sendiri dalam kaitan sejarah. Kesadaran sejarah akan mampu menafsirkan suatu peristiwa masa lampau untuk memahami masa kini dan merencanakan masa depan (Purwanta 2019). Pentingnya kesadaran sejarah bagi generasi bangsa yaitu sebagai sebuah wujud kesadaran untuk melihat dan mengamati kondisi sejarah di sekitarnya secara nyata serta kesadaran sejarah sangat terkait erat dengan perasaan, emosi, ikatan sosial, dan sebagai refleksi diri.

Kesadaran sejarah merupakan sebuah sistem konseptual yang terdiri dari berbagai aspek yang saling terkait, diwujudkan dalam bentuk sikap yang mencakup nilai, moral, penghayatan, penghargaan, dan perilaku sesuai dengan makna sejarah yang dipelajari (Sinaga Roger F, 2025b). Menciptakan siswa yang sadar akan sejarah di dalam proses pembelajaran perlu memiliki tujuan yang jelas, Andrian (2019) menyatakan bahwa keterampilan dan kesadaran harus dimiliki oleh setiap siswa untuk bersaing pada perkembangan zaman berupa *critical thinking and problem solving*, *creativity*, *communications skills*, *and collaboration skills*. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan terintegrasi dengan teknologi.

Hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, diketahui bahwa siswa cenderung tidak peduli dengan keberadaan sejarah dan tradisi lokal yang ada di sekitarnya. Beberapa siswa berpendapat bahwa keberadaan tradisi tidak memberikan pengaruh kepada kehidupan siswa, selain itu siswa tidak tahu dan tidak memahami makna dari tradisi-tradisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Ketidaktahuan tersebut menjadi dasar lahirnya sikap ketidakpedulian terhadap keberadaan tradisi lokal yang ada disekitarnya. Ketiadaan pengajaran mengenai sejarah lokal yang terintegrasi dengan tradisi yang ada di sekitar siswa menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman dan kesadaran sejarah siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket kesadaran sejarah siswa yaitu dari total 90 responden siswa kelas X, rata-rata kesadaran sejarah siswa memperoleh skor 43,3 % yang berarti berada pada level yang kurang baik. Sementara itu, guru menyatakan bahwa keterbatasan jam pelajaran sejarah dan banyaknya sub-materi yang telah disusun oleh pemerintah menyebabkan guru menjadi kesulitan untuk mengeksplorasi mengenai kebudayaan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa. Beberapa permasalahan di atas menjadi penyebab kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa untuk mengenali dan mengetahui sejarahnya sendiri dan berdampak pula kepada rendahnya kesadaran sejarah siswa sehingga akan berimbas kepada sikap, karakter, dan moral siswa.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan *research and development* (R&D) yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan, menciptakan, menguji kelayakan produk melalui tahapan-tahapan tertentu. Desain penelitian pengembangan ranah pendidikan merupakan suatu model yang akan menghasilkan, meningkatkan dan memvalidasi produk yang diciptakan dalam ruang lingkup pendidikan (Borg & Gall, 2007). Penelitian ini menggunakan desain pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*), yaitu suatu pendekatan sistematis terhadap pengembangan pembelajaran yang identik dengan pengembangan sistem pembelajaran. Model ADDIE dikembangkan secara tersusun dan terprogram dengan urutan kegiatan yang bertujuan untuk mencari solusi dari masalah pembelajaran dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa (Branch 2009).

Model penelitian ADDIE dibagi menjadi lima tahapan yaitu tahap analisis, *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Tahapan analisis, peneliti melakukan studi lapangan terkait aspek yang akan dikaji dalam penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi pembelajaran sejarah lokal di sekolah meliputi bahan ajar, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, analisis pemahaman siswa mengenai tradisi *mangokal holi*, dan analisis kebutuhan bahan ajar. Pada tahapan ini peneliti menggunakan lembar observasi berupa wawancara, dan angket. Penilaian angket menggunakan skala likert, bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar digital yang ditawarkan. Tahap

Copyright © 2025 The Author(s)

design merupakan tahapan yang bertujuan untuk merancang draft awal bahan ajar buku digital tradisi *mangokal holi* dan melakukan analisis terhadap capaian dan tujuan pembelajaran sejarah dalam lingkup lokal yang sesuai dengan kurikulum. Keseluruhan hasil analisis berfokus pada kesenjangan dan identifikasi kebutuhan yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Tahap development merupakan tahapan pengembangan buku digital tradisi *mangokal holi* yang sesuai dengan hasil analisis sebelumnya. Uji validasi ahli materi dan media dilakukan pada tahapan ini untuk melihat kelayakan dari bahan ajar buku digital yang diciptakan. Setelah produk buku digital tradisi *mangokal holi* dikatakan layak, langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas yang bertujuan untuk melihat ketertarikan siswa dari produk yang diciptakan, proses ini lebih dikenal dengan pra implementasi. Kemudian peneliti menerapkan bahan ajar buku digital di kelas. Tahap evaluasi merupakan tahapan pengujian produk untuk melihat keefektifan produk yang dikembangkan.

Hasil

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

Tahapan studi pendahuluan difokuskan untuk melihat bahan ajar ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, proses pembelajaran sejarah, metode mengajar yang biasanya dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge masih menggunakan bahan ajar buku paket. Bahan ajar yang digunakan sebagai acuan utama sekaligus sebagai pegangan siswa berfokus pada buku paket saja. Bahan ajar yang tersedia untuk fase E mata pelajaran sejarah dalam capaian pembelajaran di kurikulum merdeka masih sedikit, dengan keterbatasan bahan ajar tersebut guru harus memberikan tambahan pengayaan materi untuk siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan selama ini hanya berpatokan pada buku teks yang telah disediakan oleh sekolah tanpa buku pendamping. Dengan demikian pembelajaran sejarah masih kurang efektif, sesuai dengan pernyataan guru sejarah yaitu materi yang ada di buku paket sifatnya monoton sehingga pembahasan nya dalam ruang lingkup nasional. Untuk konten materi kearifan lokal, buku paket tidak dapat merangkum materi tersebut karena sifatnya nasional, oleh karena itu dibutuhkan pengembangan terkait materi kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa. Penggunaan buku teks sejarah sebagai sumber utama dalam pembelajaran berdampak pada terhambatnya eksplorasi pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran sejarah masih konvensional, artinya adalah menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah sebagai satu-satunya metode mengajar mengakibatkan transfer pengetahuan tidak berjalan dengan baik, siswa cenderung mudah mengantuk mendengar cerita-cerita masa lalu. Selain itu, zaman modern ini siswa sudah mahir dalam menggunakan produk digital untuk mengakses informasi yang tidak terbatas. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang monoton dan sifatnya menghafal membuat siswa merasa jenuh dan mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran sejarah dengan menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar sejarah akan berdampak pada kurangnya minat siswa dalam belajar sejarah. Siswa cenderung kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru pada kondisi tertentu misalnya siang hari, hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran sejarah tidak menarik. Selain itu, metode mengajar yang konvensional kurang relevan untuk era modern ini, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menarik minat siswa dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge dengan kriteria penilaian angket menggunakan skala likert 1-5. Terdapat tiga indikator analisis kebutuhan siswa yaitu; 1) kebutuhan siswa terhadap sumber belajar yang terdiri dari lima pernyataan; 2) kebutuhan siswa terhadap konten sejarah lokal yang terdiri dari empat pernyataan; dan 3) kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran yang terdiri dari 3 pernyataan. Berikut hasil analisis kebutuhan bahan ajar digital siswa di SMA Negeri 1 Bandar pasir mandoge.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital

No	Indikator	Skor Rata Rata
1	Kebutuhan siswa terhadap konten sejarah lokal	4,1
2	Kebutuan siswa terhadap model pembelajaran	4,5
3	Kebutuhan siswa terhadap sumber belajar	4,3
	Total rata-rata	4,3
	Kesimpulan	Sangat Butuh

Sumber: Hasil analisis pengolahan angket

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge sangat membutuhkan bahan ajar digital tradisi *mangokal holi*. Setelah dilakukan analisis jawaban responden, hasil perolehan jawaban dari 139 responden yaitu, sebesar 89,2% menyatakan sangat butuh, dan 10,7% menyatakan butuh. Artinya bahwa 124 siswa memilih skala likert "Sangat Butuh" dan 15 siswa memilih skala likert "Butuh". Kemudian dilakukan analisis total skor responden dari indikator dengan penilaian skala likert 1-5 yaitu; 1) kebutuhan siswa terhadap sumber belajar yang terdiri dari lima pernyataan memperoleh total skor 3026 dengan rata rata skor 4,3; 2) kebutuhan siswa terhadap konten sejarah lokal yang terdiri dari empat pernyataan memperoleh skor 2285 dengan rata rata skor 4,1; dan 3) kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran yang terdiri dari 3 pernyataan memperoleh skor 1892 dengan rata-rata skor 4,5.

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Ritual Mangokal Holi

Pemahaman dan kesadaran mengenai keIndonesiaan wajib diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, pernyataan dari mana kita berasal, bagaimana keadaan kita sekarang, dan kedepan mau berjalan ke arah mana merupakan berbagai pertanyaan menyangkut eksistensi kita sebagai bangsa atau bahkan manusia pada umumnya. Kita juga harus menyadari bahwa bangsa ini lahir bukan dari persamaan suku, ras, budaya atau agama, melainkan karena adanya kesadaran serta kesepakatan untuk hidup bersama dalam sebuah bangsa yaitu Indonesia. Kesadaran dan kesepakatan bersama ini diikat oleh fakta bahwa kita berangkat dari sejarah yang sama. Oleh karena itu, pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai perencanaan dan rancangan pembelajaran buku digital tradisi *mangokal holi* dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum merdeka.

Elemen pemahaman konsep sejarah kurikulum merdeka pada materi ini yaitu siswa memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan.atau sinkronis. Sementara itu, elemen keterampilan proses sejarah pada materi ini yaitu siswa

Copyright © 2025 The Author(s)

mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, merefleksikan, dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.

Tabel 3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Elemen	Konten Materi	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skils*)	Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia	Memahami	Siswa dapat memahami sejarah lokal tradisi *mangokal holi* Siswa dapat menganalisis bukti pelaksanaan tradisi *mangokal holi* dari peninggalan yang masih ada saat ini Siswa dapat memahami sejarah lokal tradisi *mangokal holi* masa pra-keKristenan dan pasca-keKristenan
	Tradisi *Mangokal Holi*	Menganalisis	Siswa dapat menganalisis bukti peninggalan tradisi yang masih ada hingga saat ini ditinjau dari segi perubahan Siswa dapat mengevaluasi sejarah lokal tradisi *mangokal holi* dari peninggalan-peninggalan saat ini
		Mengevaluasi	Siswa dapat mengevaluasi sejarah lokal tradisi *mangokal holi* dari masa pra dan pasca keKristenan

Setelah pengembangan media dilakukan, langkah selanjutnya adalah proses validasi ahli materi dan ahli media untuk mengetahui apakah materi dan media dalam buku digital tradisi *mangokal holi* layak digunakan atau terdapat perbaikan. Validator ahli materi yaitu Dosen Universitas Riau dan validator ahli media yaitu Dosen Universitas Sebelas Maret. Berikut hasil analisis pengolahan data validasi ahli materi dan media.

Tabel 4. Validasi ahli materi dan media

No	Validator	Total Skor	Persentase	Keterangan
1	Media	48	96%	Sangat Layak
2	Materi	49	98%	Sangat Layak

Sumber: Hasil pengolahan angket validasi ahli materi dan media

Berdasarkan tabel diatas, validasi ahli materi yaitu 98% dengan skala rata-rata 4,9 dengan kriteria sangat layak digunakan. Hasil validasi ahli media yaitu 96% dengan skala rata-rata 4,8 dengan kriteria sangat layak digunakan. Oleh karena itu tidak perlu ada revisi lebih lanjut terkait bahan ajar buku digital yang dikembangkan oleh peneliti.

Langkah selanjutnya, setelah validasi ahli materi dan media yaitu uji coba pengguna bahan ajar buku digital tradisi *mangokal holi*. Uji coba pengguna dilakukan dengan dua skala yaitu secara luas dengan total responden 15 siswa, dan uji coba secara terbatas yaitu 5 siswa.

Uji coba pengguna dilakukan dengan tujuan. Untuk memperoleh hasil masukan serta saran mengenai produk buku digital sejarah yang dikembangkan.

Tabel 5. Analisis uji coba terbatas

No	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Kriteria
1	Kompetensi Materi	73	4,5	Baik
2	Materi	185	4,6	Sangat Baik
3	Bahasa	108	4,5	Baik
4	Sumber	103	4,2	Baik
5	Tampilan	209	4,3	Baik
6	Penggunaan Produk	99	4,1	Baik
Total Rata-Rata			4,4	
Kesimpulan			Baik	

Sumber: Hasil analisis uji coba terbatas

Tabel 6. Analisis uji coba luas

No	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Kriteria
1	Kompetensi Materi	141	4,7	Sangat Baik
2	Materi	351	4,6	Sangat Baik
3	Bahasa	209	4,6	Sangat Baik
4	Sumber	207	4,6	Sangat Baik
5	Tampilan	419	4,6	Sangat Baik
6	Penggunaan Produk	209	4,6	Sangat Baik
Total Rata-Rata			4,6	
Kesimpulan			Sangat Baik	

Sumber: Hasil analisis uji coba luas

Tabel 7. Distribusi penilaian uji coba

No	Interval	Kriteria	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Luas	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	$X > 4{,}51$	Sangat Baik	3	37,5%	10	66,7%
2	$3{,}40 < X \leq 4{,}50$	Baik	5	62,5%	5	33,3%
3	$2{,}60 < X \leq 3{,}40$	Cukup	-	-	-	-
4	$1{,}79 < X \leq 2{,}60$	Kurang	-	-	-	-
5	$X \leq 1{,}79$	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah			8	100%	15	100%

Sumber: Hasil analisis distribusi penilaian

Penilaian angket menggunakan penilaian skala likert 1-5, perlu diketahui bahwa dari ke-enam indikator uji coba pengguna memiliki 22 pernyataan. indikator kompetensi materi memiliki 2 pernyataan, indikator materi memiliki 5 pernyataan, indikator bahasa memiliki 3 pernyataan, indikator sumber memiliki 3 pernyataan, indikator tampilan memiliki 6 pernyataan, dan indikator penggunaan produk memiliki 3 pernyataan. Berdasarkan tabel analisis uji coba terbatas dengan total 8 responden dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku digital tradisi *mangokal holi* layak digunakan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Implementasi dan Evaluasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ritual Mangokal Holi

Sebelum bahan ajar buku digital tradisi *mangokal holi* diimplementasikan, langkah yang perlu dilakukan yaitu melihat validitas dan reliabilitas angket. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan butir instrumen yang akan digunakan dalam evaluasi pembelajaran sejarah. Instrumen angket dikembangkan melalui indikator sebanyak 20 pernyataan. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan validitas butir instrument oleh 3 orang ahli.

Tabel 8. Kriteria penilaian kevalidan angket

Rentang Skor	Tingkat Kevalidan
V ≤ 0,4	Validitas rendah
0,4 — 0,8	Validitas sedang
V ≥ 0,8	Validitas tinggi

Tabel 9. Hasil uji validitas angket kesadaran sejarah

No	Aiken V	Keterangan	No	Aiken V	Keterangan
Butir_01	0,916667	Tinggi	Butir_11	0,583333	Sedang
Butir_02	0,833333	Tinggi	Butir_12	1	Tinggi
Butir_03	0,916667	Tinggi	Butir_13	0,666667	Sedang
Butir_04	0,833333	Tinggi	Butir_14	0,916667	Tinggi
Butir_05	0,916667	Tinggi	Butir_15	0,916667	Tinggi
Butir_06	0,916667	Tinggi	Butir_16	0,916667	Tinggi
Butir_07	0,916667	Tinggi	Butir_17	0,916667	Tinggi
Butir_08	0,916667	Tinggi	Butir_18	0,833333	Tinggi
Butir_09	0,916667	Tinggi	Butir_19	0,916667	Tinggi
Butir10	1	Tinggi	Butir_20	0,916667	Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan angket yang telah dikembangkan terdapat 2 pernyataan yang termasuk validasi sedang, dan 18 pernyataan yang termasuk validasi tinggi. Hal itu mengindikasikan bahwa 20 pernyataan layak untuk digunakan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas butir instrumen dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi angket dan untuk melihat butir instrumen reliabel atau tidak. Adapun rumusan penentuan adalah sebagai berikut: Rumus penentuan: Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka reliabilitas tinggi. Instrumen dikatakan tidak reliabilitas apabila nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Reliabilitas butir instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach Alpha	N of Items
800	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket di atas, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen angket adalah reliabel dan layak untuk digunakan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya yaitu penerapan pembelajaran sejarah menggunakan buku digital tradisi *mangokal holi* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Implementasi buku digital ritual *mangokal holi*

Tujuan Pembelajaran	1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai tradisi lokal yang ada di sekitarnya 2. Meningkatkan kesadaran sejarah siswa terhadap tradisi lokal yang ada disekitarnya 3. Meningkatkan keterampilan dan berpikir kritis siswa dari daam memecahkan masalah.
Aspek yang dipelajari	1. Tradisi *mangokal holi* 2. Sejarah suku dan nenek moyang
Proses pembelajaran	Pembukaan Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan seputar penggunaan bahan ajar buku digital Kegiatan inti Pada tahap ini, siswa siswa diminta untuk mempelajari, menganalisis dan merumuskan permasalahan terkait materi tradisi *mangokal holi,* merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber dan menarik kesimpulan dari permasalahan sebelumnya. Penutup Pada tahap ini, guru memberikan penilaian dan kesimpulan dari hipotesis sebelumnya.
Media dan sumber belajar	Media dan sumber belajar yang digunakan berupa buku digital yang diciptakan.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui tes tertulis atau penilaian portofolio.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan implementasi sesuai dengan sintaks yang dijelaskan pada tabel 4.4 dengan rincian sebagai berikut: peneliti mengimplementasikan bahan ajar buku digital tradisi *mangokal holi* di kelas X2 SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge dengan total 30 siswa. Peneliti menggunakan model inkuiri sosial yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2 jam. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat modul yang sesuai dengan perangkat pembelajaran mengenai tradisi *mangokal holi*. Kegiatan pembuka yaitu dengan salam, memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan, memberikan motivasi, memberikan stimulus yang berkaitan dengan materi tradisi *mangokal holi* dan menjelaskan gambaran mengenai pembelajaran yang akan diberikan. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu model ikuiri sosial dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami sekilas materi dalam buku digital, guru membagi siswa ke dalam kelompok kerja dan menyajikan literatur mengenai tradisi *mangokal holi*, guru dan siswa mengidentifikasi masalah kemudian setiap kelompok merumuskan hipotesis yang relevan, siswa mengeksplorasi literatur yang disediakan dalam buku digital, siswa mendiskusikan, membaca, menganalisis dan membandingkan informasi yang faktual, guru mengarahkan siswa untuk menuliskan narasi mengenai hipotesis yang telah dirumuskan, dan guru memberikan kesempatan bagi seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari sebelumnya dan memberikan penilaian kepada siswa sebagai bentuk apresiasi.

Setelah dilakukan tahap implementasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji efektivitas kesadaran sejarah. Uji efektivitas terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (*Independent Sample T Test*). Perlu diketahui bahwa dasar

Copyright © 2025 The Author(s)

pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) HO = tidak ada perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen; 2) HI = terdapat perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya adalah dasar pengambilan keputusan uji sebagai berikut: 1) jika T hitung dengan taraf signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka HO ditolak dan HI diterima; dan 2) jika t hitung dengan taraf signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka HO diterima dan HI ditolak. Berikut hasil uji efektivitas bahan ajar ritual *mangokal holi* di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.

Tabel 12. Hasil uji normalitas *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest	.113	30	.200*	.951	30	.182
Nilai Posttest	.145	30	.108	.912	30	.017

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas menggunakan teknik *one sample kolmogorov smirnov* memperoleh hasil 0,113 pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh hasil 0,145 dengan taraf signifikansi sebesar 0,108 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Tabel 13. Hasil uji homogenitas *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_posttest	Based on Mean	1.244	1	58	.269
	Based on Median	1.355	1	58	.249
	Based on Median and with adjusted df	1.355	1	54.231	.250
	Based on trimmed mean	1.308	1	58	.257

Hasil analisis uji homogenitas memperoleh hasil 0,257 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Oleh karena itu, dapat dilakukan uji t (*Independent Sample T Test*) karena syarat telah terpenuhi.

Tabel 14. Hasil uji efektivitas bahan ajar ritual *mangokal holi*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_posttest	Kelas Kontrol	30	120.93	17.886	3.266
	Keals Eksperimen	30	160.60	13.604	2.484

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai_posttest	Equal variances assumed	1.244	.269	-9.668	58	.000	-39.667	4.103	-47.879	-31.454
	Equal variances not assumed			-9.668	54.140	.000	-39.667	4.103	-47.892	-31.441

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan HI diterima yang berarti terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa bahan ajar ritual *mangokal holi* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar ritual tradisi *mangokal holi* dengan tujuan meningkatkan kesadaran sejarah siswa memperoleh hasil yang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikansi uji efektivitas bahan ajar ritual *mangokal holi*. Untuk meningkatkan minat belajar, motivasi, dan hasil belajar siswa perlu untuk menggunakan bahan ajar inovatif dengan menambahkan model pembelajaran berbasis budaya kearifan lokal berbasis teknologi (Sulastri and Silaban 2025). Bahan ajar inovatif berbasis teknologi menjadi pilihan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, bahan ajar tersebut dianggap lebih praktis, mudah diperoleh hanya dengan mengunduh, hal tersebut sesuai dengan pola hidup bangsa Indonesia yang cenderung menyukai hal-hal yang praktis (Andina 2011). Guru sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan tujuan membangkitkan motivasi, konsentrasi, dan minat belajar siswa supaya pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Zulfa 2017). Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan tersebut diperlukan bahan ajar yang dapat digunakan secara praktis yaitu menggunakan bahan ajar buku digital ritual *mangokal holi*.

Setelah mengetahui kesenjangan pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan perolehan hasil bahwa 89% siswa SMA Negeri 1 menyatakan sangat butuh bahan ajar berbasis teknologi dengan mengintegrasikannya pada materi kearifan lokal ritual *mangokal holi*. Hal tersebut didasari oleh harapan siswa bahwa dengan adanya bahan ajar yang baru akan meningkatkan minat belajar siswa. Bahan ajar yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Pengembangan bahan ajar akan melibatkan gagasan, ide, konsep ukuran, pola, dan tata nilai yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu bahan ajar terintegrasi dengan teknologi akan memperluas informasi dengan gaya yang menarik namun tetap sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Ramadhani et al. 2024).

Pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan begitu saja, diperlukan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu mempersiapkan sarana pembelajaran berupa modul ajar, rpp, bahan ajar, metode belajar dan lain sebagainya untuk mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi materi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Umi Hijriyah 2012). Tahap akhir dari perencanaan pembelajaran merupakan sebuah keputusan rasional mengenai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi yang ada terkait sumber belajar, media pembelajaran, metode dan model pembelajaran (Ananda 2019). Dalam tahap pengembangan dan rancangan bahan ajar ritual *mangokal holi* diperoleh hasil validasi ahli dari bahan ajar yang dikembangkan sebesar 96% untuk desain media, dan 98% untuk materi. Artinya adalah tahap pengembangan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge. Tahap pengembangan dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menentukan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Penyesuaian materi dengan menambahkan fitur seperti gambar yang menarik, link video yang terhubung ke google drive, barcode tugas dan evaluasi siswa, dan penyesuaian warna yang beragam akan menambah minat siswa untuk memahami materi yang terdapat pada bahan ajar. Hal tersebut dibuktikan dengan

Copyright © 2025 The Author(s)

perolehan hasil uji coba luas dan uji coba terbatas dengan tujuan untuk melihat ketertarikan siswa dan saran guna menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil perolehan skor rata-rata skor uji coba pengguna yaitu 4,6 dengan kategori sangat baik. Artinya siswa mampu menilai bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengembangan bahan ajar berbasis teknologi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Astini et al., (2023) Astini mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar dengan hasil memuaskan dan layak untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Maslahah and Rofiah 2019) mengenai pengembangan modul sejarah Indonesia untuk meningkatkan kesadaran sejarah dengan hasil layak dan efektif sebesar t_{hit} 4,823 > t_{hit} 1,683 dengan nilai signifikansi 0,00. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih & Suardiman, (2017), Agusriani & Ramadan, (2024), Mahmud, (2023), Pujiastuti & Dewi, (2025), Nahak et al., (2024) beberapa penelitian tersebut memiliki persamaan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Meskipun terdapat perbedaan variabel berupa peningkatan karakter peduli dan tanggung jawab, pemanfaatan materi untuk tingkat pendidikan dasar, peningkatan minat belajar, peningkatan literasi budaya, dan perbedaan materi pembelajaran, tetapi pemanfaatan kearifan lokal sebagai bahan materi pengembangan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan membuktikan bahwa kearifan lokal memiliki keunikan tersendiri. Kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka menjadi solusi untuk mengatasi dampak negatif dari globalisasi. Berdasarkan beberapa penelitian di atas terkait pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, kearifan lokal dapat menumbuhkembangkan kesadaran sejarah siswa dengan peka terhadap masa lalu, memahami, memaknai, dan merepresentasikannya di dalam kehidupan.

Penelitian ini memiliki urgensi penting dalam pelestarian ritual *mangokal holi*, hal tersebut ditinjau dari ketidakpedulian generasi bangsa terkhusus masyarakat Batak Toba terhadap ritual tradisi *mangokal holi*. Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh kemajuan teknologi menyebabkan penurunan minat generasi bangsa untuk sekedar mengetahui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya, selain itu ketiadaan informasi mengenai kearifan lokal di lingkungan sekitar siswa semakin memperburuk rasa keingintahuan siswa untuk mengenal sejarah dirinya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan berperan penting sebagai upaya pelestarian ritual *mangokal holi* melalui pengembangan bahan ajar. Selain itu, penelitian ini akan memperkaya materi sejarah mengenai keberagaman kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar ritual *mangokal holi* dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Wujud akhir dari kesadaran siswa terkait tradisi *mangokal holi* dibuktikan melalui kepekaan siswa terhadap keberadaan tradisi dan jejak sejarah masa lalu terkhusus *mangokal holi,* memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai tradisi *mangokal holi* mengikuti dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tradisi *mangokal holi* di dalam kehidupannya, dan merepresentasikan dirinya saat ini sebagai pewaris kebudayaan untuk masa depan. Pengembangan bahan ajar ritual *mangokal holi* memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas, memperkaya pengetahuan kearifan lokal siswa dan sebagai salah satu upaya pelestarian tradisi *mangokal holi*. Selain itu, kebaruan penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengintegrasikan tradisi mangokal holi dalam pembelajaran sejarah berbasis teknologi sebagai

upaya peningkatan kesadaran sejarah siswa yang dapat digunakan oleh guru sejarah di Indonesia sebagai acuan dan sumber belajar sejarah ataupun dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu ketersediaan guru dalam menciptakan ruang belajar yang baru seperti belajar di luar ruangan untuk menciptakan atmosfer yang berbeda dengan membawa siswa untuk mengikuti secara langsung pelaksanaan tradisi *mangokal holi*. Pembelajaran di luar ruangan dan penyediaan sarana dan prasarana sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila guru dan lembaga terkait mampu untuk menyesuaikan kebutuhan siswa melalui kolaborasi dengan model pembelajaran yang inovatif.

References

Agusriani, Rara Tri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(1): 81–88. doi:10.31004/aulad.v7i1.590.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Andina, Elga. 2011. "Buku Digital Dan Pengaturannya." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*: 79–96.

Andrian Y, Rusman R. 2019. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12 (1): 14–21.

Astini, Astini, Muhammad Yunus, and Sundari Hamid. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 158 Barru." *Bosowa Journal of Education* 3(2): 106–10. doi:10.35965/bje.v3i2.2631.

Borg & Gall. 2007. *Educational Research and Introduction the Eight Edition*. Sydney: Pearson Education, Inc.

Branch, Marbie Robert. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media. doi:10.1007/978-3-319-15347-6_300893.

Defri, Simatupang. 2006. *Pengaruh Kristen Dalam Upacara Mangokal Holi Pada Masyarakat Batak: Sebuah Tinjauan Etnoarkeologi*. Medan: Balai Arkeologi Medan.

Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *Sosio Didaktika* 1.

Idrus. 2019. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* (2): 920–35.

Jaya, Farida. 2019. "Buku Perencanaan Pembelajaran." *2019*: 152. http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483.

Lestariningsih, Novi, and Siti Partini Suardiman. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1). doi:10.21831/jpk.v7i1.15503.

Mahmud, Dini Rosyada. 2023. "The Theaching Materials Based on Local Wisdom on Fishermen in the Archipelago to Increase the Interest of Elementary School Students in Learning." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 1(3): 121–33. doi:10.17977/um084v1i32023p121-133.

Maslahah, Wafiyatu, and Lailatul Rofiah. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah." *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 9(1): 32. doi:10.25273/ajsp.v9i1.3418.

Monto Bauto, Laode. 2014. "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(2): 11–25.

Copyright © 2025 The Author(s)

Mudlofir H. Ali. 2020. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

Nahak, Kristina E. Noya, Grasella Yulianti Mona, Jemis Umbu Lorung SabaOra, Sumiriati Nubatonis, and Ecy Mutti Tameon. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar Untuk Siswa SDK Eban 1." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 4(1): 178–88. doi:10.53299/jagomipa.v4i1.541.

Novia. 2023. "Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Panengen Di SMAN 1 Pangandaran. (Studi Kasus Di Kelas X IPA SMAN 1 Pangandaran)." *JKIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2.

Nurmal Ali. 2022. "Analisis Penerapan Case Method Dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan Di Universitas Negri Medan." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA* 2.

Popa, Nathalie. 2022. "Operationalizing Historical Consciousness: A Review and Synthesis of the Literature on Meaning Making in Historical Learning." *Review of Educational Research* 92(2): 171–208. doi:10.3102/00346543211052333.

Pujiastuti, Heni, and Ratna Sari Dewi. 2025. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dengan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10(1): 404–13.

Purwanta, Hieronymus. 2019. *Hakekat Pendidikan Sejarah*. Surakarta: UNS Press.

Ramadhani, Nur Amalia, Rahma Ashari Hamzah, Maharani La Kabi, and Atika Matdoan. 2024. "Kajian Literatur Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 1(2): 57–62.

Safria, I. L. 2021. "Peran Penting Sejarah Lokal Sebagai Pembentukan Kesadaran Sejarah Siswa." *Jurnal Pendidikan Sejarah*: 23.

Septi Kuntari. 2019. "Relevansi Pendidikan IPS Dalam Arus Globalisasi." *Program Studi Penddidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*: 14.

Setiawan, Iyan. 2020. "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* VII(1): 121–33.

Sinaga, Roger Frans. 2025a. "Analisis Nilai-Nilai Mangokal Holi Sebagai Pengayaan Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2025*, Lampung, 146–59.

Sinaga, Roger Frans. 2025b. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Tradisi Mangokal Holi Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Di SMAN 1 Bandar Pasir Mandoge." Tesis. Sebelas Maret University. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/124857/.

Siti Supeni. 2020. *Internalisasi Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global Pada Sekolah Dasar*. Surakarta: UNISRI PRESS.

Suharli. 2018. "Pentingnya Kecerdasan Budaya Dalam Merespon Kompleksitas Keberagaman Di Era Revolusi Industri." In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, , 416–20.

Sulastri, Tini, and Ramlan Silaban. 2025. "Pengembangan Modul Ajar Kimia Inovatif Berbasis PBL Yang Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal Gayo Lues-Aceh." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(1): 1169–78.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Umi Hijriyah. 2012. *Teknik Menyusun Desain Instruksional*. Bandar Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah.

Utomo. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional PUSBUK.

Widja, I. G. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana.

Wildan. 2012. *Praktis Merancang Pembelajaran*. Mataram. Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta.

Zulfa. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Sejarah Lokal Peninggalan Sejarah Dan Candi Di Blitar." *REFORM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8(October): 72–82. http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/336%0Ahttp://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/336/263.